

Menganalisis dampak literasi keuangan terhadap manfaat tabungan pemilik pada DPMPTSP KAB. NIAS UTARA

By RISMA NELLY ZALUKHU

**Menganalisis dampak literasi keuangan terhadap manfaat
tabungan pemilik pada DPMPPTSP KAB. NIAS UTARA**

SKRIPSI



Oleh

**RISMA NELLY ZALUKHU
NIM. 232172012**

**Program Pembelajaran Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Nias
2024**



**YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Karet No. 30 Kelurahan Iilir, Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli
Homepage: <https://mnj.unias.ac.id> email: mnj@unias.ac.id

PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Analisis Dampak Literasi Keuangan Terhadap Manfaat Tabungan Pegawai DPMPPTSP Kab. Nias Utara” disusun oleh **Risma Nelly Zalukhu** dengan **NIM 232172012** Program Studi Manajemen, telah dikoreksi dan direvisi oleh pembimbing sehingga dapat dilanjutkan untuk sidang ujian skripsi.

Gunungsitoli, Agustus 2024

Dosen Pembimbing,

Maria M. Bate'e, SE., M.M
NIDN. 0111038208

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas segala upaya dan nikmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan sukses.

Penulis sadar, naskah ini dapat selesai tepat waktu berkat doa, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan dengan rendah hati ini penulis mengucapkan ungkapan terimakasih kepada:

1. Bapak Eliyunus Waruwu, S.Pt.,M.Si. Sebagai Pj. Rektor Universitas Nias.
2. Ibu Maria M. Bate'e, SE., MM, selaku Plt. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nias sekaligus sebagai Dosen pembimbing yang telah memberikan waktu bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Yupiter Mendrofa, S.E., M.M, selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen.
4. Bapak Jeliswan Berkat Iman Jaya Gea, S.E, MM selaku Dosen Pembina Akademis yang banyak menyarankan arahan saat melakukan studi pada Universitas Nias.
5. Semua dosen tanpa terkecuali pegawai tenaga pengajar pada Universitas Nias atas pengetahuan dan masukan yang berarti bagi penulis telah diberikan.
6. Ayah dan Ibu Kandung terkasih, serta kakak/ abang, adik dan semua keponakan terkasih yang selalu memanjatkan doa dan dukungan selama penyelesaian artikel ini.
7. Kepada saudara-saudara Mahasiswa/ i di Universitas Nias dan pihak-pihak lain.
8. Seluruh pihak yang sudah memberikan bantuan dan partisipasi baik dengan langsung ataupun tidak langsung selama penulisan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam proses penulisan proyek penelitian ini karena kemampuan dan keterbatasan pengetahuan penulis.

Oleh karena ini penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para Pembaca. Akhir kata, penulis berharap semoga Tuhan melandaskan atas semua pengertian dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis didalam membuat skripsi artikel karya ilmiah ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca.

Gunungsitoli, Agustus 2024
Penulis

Risma Nelly Zalukhu
NIM. 232172012

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PERESETUJUAN	
KATA PENGANTAR -----	i
DAFTAR ISI-----	iii
DAFTAR TABEL -----	v
DAFTAR GAMBAR -----	vi
DAFTAR LAMPIRAN-----	vii
BAB I PENDAHULUAN-----	1
1.1 Latar Belakang-----	1
1.2 Identifikasi Masalah -----	7
1.3 Batasan Masalah-----	8
1.4 Rumusan Masalah-----	8
1.5 Tujuan Penelitian-----	7
1.6 Manfaat Penelitian -----	7
1.6.1 Manfaat Teoritis -----	9
1.6.2 Manfaat Praktis -----	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA -----	11
2.1 Kajian Teori-----	11
2.1.1 Pengertian Literasi Keuangan-----	11
2.1.2 Pengertian Minat Menabung -----	16
2.1.3 PNS DMPPTSP Kab. Nias Utara-----	20
2.1.4 Penelitian Terdahulu -----	21
2.2 Kerangka Berpikir -----	24
2.3 Hipotesis-----	26
BAB III METODE PENELITIAN-----	27
3.1 Jenis Penelitian -----	27
3.2 Variabel Penelitian-----	28
3.3 Populasi dan Sampel-----	29

3.3.1	Populasi-----	29
3.3.2	Sampel-----	30
3.4	Intrumen Penelitian -----	31
3.5	Teknis Pengumpulan Data -----	32
3.6	Teknis Analisis Data-----	33
3.6.1	Verifikasi Angket-----	33
3.6.2	Pengolahan Angket-----	34
3.6.3	Uji Validitas Data -----	34
3.6.4	Uji Realibilitas Data -----	34
3.6.5	Uji Asumsi Klasik (Uji Prasyarat) -----	35
3.6.6	Uji Koefisien Korealsi -----	36
3.6.7	Pengujian Koefisien Determinan -----	37
3.6.8	Analisis Regresi Linear Sederhana-----	37
3.6.9	Pengujian Hipotesis (Uji T)-----	37
3.7	Lokasi dan Tujuan Penelitian-----	38
3.7.1	Tempat Penelitian -----	38
3.7.2	Tujuan Penelitian-----	38
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN-----	40
4.1	Deskripsi Temuan Penelitian -----	40
4.1.1	Gambaran Umum Objek penelitian -----	40
4.1.2	Struktur Organisasi-----	54
4.1.2	Data Pegawai-----	57
4.1.4	Karakteristik Responden -----	59
4.2	Analisis hasil penelitian -----	60
4.2.6	Uji Koefisien Korelasi -----	68
4.2.7	Uji Koefisien Determinan -----	69
4.2.8	Uji Regresi Linear Sederhana-----	69
4.2.9	Uji Koefisien Hipotesis (T) -----	70
4.3	Pembahasan Peneltian -----	71
4,3,1	Manfaat literasi keuangan adalah perlunya menabung PNS DPMPTSP Kab. Nias Utara -----	71

4,3,2	Besarnya dampak Literasi Keuangan kemauan Tabungan pegawai DPMPTSP Kab. Nias Utara -----	73
-------	---	----

BAB V	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI -----	75
5.1	Kesimpulan-----	75
5.2	Rekomendasi -----	75

BUKU PELAJARAN -----	76
-----------------------------	-----------

Lampiran

Daftar Tabel

Bagan 2.1	Penelitian Terdahulu-----	21
Bagan 3.2	Tabel Variabel penelitian -----	29
Bagan 4.1	Data Pegawai -----	57
Bagan 4.2	Daftar Responden Berdasarkan Jenis Kelamin-----	59
Table 4,5	Hasil Angket Variabel Y -----	62
Bagan 4,6	Hasil Validitas Variabel X-----	64
Table 4,7	Hasil Validitas Variabel Y -----	64
Bagan 4,8	Hasil Reliabilitas Variabel X -----	65
Table 4.9	Hasil Reliabilitas Variabel Y -----	65
Bagan 4,10	Hasil Normalitas -----	66
Table 4,11	Hasil Linearitas-----	68
Tabell 4,12	Hasil Korelasi -----	68
Bagan 4,13	Hasil Koefisien Determinan -----	69
Tabeel 4,14	Hasil Regresi Linera Sederhana -----	69
Tabele 4,15	Hasil T -----	70

DAFTAR GAMBAR

gambar2.1	Kerangka berfikir-----	26
gambar4.1	Bagan susunan organisasi-----	56
gambar4.2	Hasil Uji Heterokesastisitas Metode <i>Scatterplot</i> -----	67

BAB Pertama

Perkenalan

1.1 Penjelsan masalah

Literasi keuangan adalah salah satu hal terpenting di dunia saat ini, literasi keuangan adalah cara mengetahui dalam mengelola kekayaan seseorang. Setiap orang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola keuangan mereka dengan baik selama sisa hidup mereka. Di dunia keuangan saat ini, banyak orang harus memahami pentingnya untuk berinvestasi. Setiap orang yang melakukan investasi dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan.

Menurut penelitian **Kusumanigtuti** (2016), rendahnya tingkat literasi atau pengetahuan masyarakat terhadap produk-produk lembaga keuangan dapat membatasi pengetahuan masyarakat untuk menggunakan produk perbankan, atau lembaga keuangan formal lainnya, karena banyak masyarakat yang terjebak pada produk-produk yang tidak legal atau tidak sah menurut hukum.

Berdasarkan sejumlah kajian yang dilakukan oleh OJK (otorisasi jasa keuangan) pada periode 2013 sampai dengan 2027, ditemukan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap edukasi keuangan masih rendah. Berdasarkan hal tersebut, **Agus Sugiarto** (2016) menyimpulkan bahwa “Indonesia saat ini berada dalam situasi literasi keuangan yang sangat rendah”. Diumumkan juga bahwa pemerintah telah memutuskan kerangka strategi nasional pendidikan keuangan, yang memiliki tiga pilar yaitu:

- a. Pilar 1 = Pendidikan nasional dan peningkatan literasi keuangan
- b. Pilar 2 = Pengetahuan tentang struktur literasi keuangan
- c. Pilar 3 = Mengembangakn produk dan jasa keuangan

Dari ketiga pos ataupun pilar yang telah ditentukan ini dapat diharapkan mampu untuk mencapai maksud dan tujuan para komunitas good well literation serta pegawai yang paham betul akan anggaran, atau setidaknya berada pada level 50% par pekerja yang sudah mendapatkam informasi yang cukup akan hal itu.

Menurut penelitian yang dilakukan Heston (2010), literasi keuangan juga merupakan komponen fungsional, yang artinya seseorang harus memiliki wewenang dan kepercayaan diri untuk menggunakan pengetahuannya dalam mengambil keputusan keuangan. Seseorang yang pandai memahami keuangan akan mampu menggunakan kemampuannya dalam mengambil keputusan dan mengelola uangnya dengan baik. Berbeda dengan orang yang memiliki sedikit pengetahuan keuangan, karena kurangnya pengetahuan akan menyebabkan kurangnya rasa percaya diri dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangannya secara lebih efektif.

Kesadaran menabung masih rendah dikalangan masyarakat di Negara Berkembang seperti Indonesia, banyak masyarakat Indonesia yang masih beranggapan atau percaya bahwa menabung hanya mungkin dilakukan jika pendapatan terpenuhi setelah terpenuhinya kebutuhannya. Namun menurut orang lain, menabung terjadi ketika ada uang ekstra setelah semua kebutuhan terpenuhi, dan ada pula yang berpendapat bahwa menabung terjadi ketika terjadi keadaan darurat yang tidak terduga di masa kemudian hari.

Saat ini, pemerintah Indonesia telah banyak melakukan upaya dan kegiatan yang melibatkan kerjasama dengan OJK dan lembaga-lembaga keuangan lainnya untuk meningkatkan keinginan serta niat menabung di kalangan masyarakat. Dimana organisasi-organisasi tersebut mengedukasi serta memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya budaya menabung untuk mendukung inklusi keuangan masyarakat. Selain edukasi, OJK juga melindungi konsumen dari penggalangan dana tanpa izin untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan formal. Sebenarnya banyak hal yang telah dilakukan oleh Bank Indonesia untuk meningkatkan perilaku menabung masyarakat Indonesia, salah satunya adalah peluncuran produk perbankan Nasional yaitu Gerakan Indonesia menabung yang berupa Tabungankupada tahun 2012 silam. Yang misinya adalah untuk mendorong dan mempromosikan budaya menabung, yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat guna

mengurangi sikap bersikap boros dalam membelanjakan dananya. Pemerintah berharap penuh Pemerintah berharap proyek ini dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, mennciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan dan membantu mimbiyai pembangunan infrastruktur public ataupun swasta untuk mencapai hak masyarakat.

Perilaku menabung merupakan pemahaman seseorang terhadap keuangannya, dan menabung dikaitkan dengan kebutuhan sehari-hari. Perilaku menabung juga penting dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Menurut penelitian Widyastuti, Sahud dan Sumiati (2016), terdapat dua indicator untuk mengukur perilaku menabung masyarakat, yaitu: perilaku investasi dan perilaku konsumsi.

Menabung merupakan salah satu cara masyarakat dapat meningkatkan kehidupannya menjadi lebih baik. Menabung memiliki banyak manfaat, antara lain menghematuang, mengelola kebangkrutan dan privasi, memenuhi kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang, serta melindungi dari bencana di masa depan. Dan jika tidak menabung makan tidak mempunyai cadangan uang untuk keperluan yang tidak terduga, sehingga berujung pada sikap dan perilaku konsumtif yang boros, serta berkembangnya sikap ketergantungan terhadap orang lain, yang paling buruk akan berujung pada kemunculan hutang yang panjang. Menurut penelitian S Chiffman & Kanuk (2017), indicator keinginan masyarakat untuk menabung adalah:

- Kebutuhan untuk mencari informasi tentang produk
- Pertimbangan untuk membeli
- Niat dan keinginan untuk mencobanya
- Kemauan untuk merasakan produk
- Kehendak untuk mendapatkan produk

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku menabung masyarakat adalah literasi/ pemahaman tentang keuangan finance. Menurut OJK, edukasi keuangan merupakan serangkaian metode atau praktik untuk meningkatkan pengetahuan, keetrampilan dan kepercayaan diri masyarakat luas, sehingga masyarakat dapat mengelola uangnya dengan lebih baik, seseorang dengan

kemampuan baik mengenai literasi pemahaman finansial akan mendapatkan manfaat yang besar karena pendidikan keuangan akan membantu seseorang untuk mengetahui cara mengatur aktivitasnya untuk mencapai kehidupan masa depan yang aman, cerah dan mapan.

Agar literasi keuangan tercapai, maka ketrampilan keuangan harus dipelajari dan memiliki kemampuan untuk mendeteksi dan melacak pengeluarannya. Manfaat utama dari pendidikan keuangan adalah meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengambil keputusan keuangan, keterampilan dalam pengelolaan uang yang efektif, pembuatan anggaran yang benar, serta pengelolaan dalam simpan pinjam dan investasi. Sedangkan menurut Opploans dan Ivestopedia, manfaat literasi keuangan antara lain perencanaan menabung untuk masa pensiun, membangun dan menjaga portofolio/anggaran yang seimbang, mampu membelu rumah, mengetahui asuransi untuk berbagai kebutuhan, memantau pengeluaran agar tidak berlebihan, cerdas dalam cara pengelolaan investasinya, pengelolaan keuangan untuk tingkat pendidikan, pengelolaan kredit dan pinjaman agar berkelanjutan serta tidak mengeluarkan terlalu banyak uang untuk pembayaran hutang dan membayar pajak atas asset dan pendapatan.

Sesuai dengan perundangan No. 43 Tahun 1999, PNS adalah orang yang memenuhi syarat-syarat yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan, diangkat oleh pejabat yang berwenang, dan ditugaskan untuk bekerja pada jabatan pemerintahannya. Dan diberi upah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain gaji, PNS juga menerima uang tambahan lain dari pemerintah sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup ataupun kesejahteraan PNS, yaitu berupa dana tabungan di hari tua dan jaminan hari tua, asuransi kesehatan, tabungan rumah, dan asuransi anak-anak mereka. Seperti yang diketahui masyarakat umum, pemerintah menjamin masa tua pegawai melalui dana pensiun. Perlu diketahui dana pensiun yang diberikan oleh pemerintah tersebut jumlahnya kecil jika dibandingkan dengan kebutuhan sehari-hari pada masa sekarang ini. Oleh karena itu, permasalahan tersebut perlu dicarikan jalan keluarnya, salah satunya adalah dengan cara pengelolaan keuangan yang baik dan benar pada

masa kerja produktif. Pengelolaan keuangan yang dimaksud dapat berupa investasi, tabungan dan asuransi.

Penelitian tentang perilaku atau sikap menabung yang berkaitan dengan literasi keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Menurut penelitian Mustakim (2019), budaya mempunyai pengaruh yang besar terhadap keputusan masyarakat penyimpanan dana, dan masyarakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap keputusan penyimpanan dana. Sementara menurut penelitian Sekarwatu & Susanti (2020), pendidikan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung. Hasil penelitian Susanti & Putri (2018) mengemukakan bahwa pendidikan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Saat ini menurut penelitian Giuliano dan Ozcan (2020), budaya tidak berperan dalam menciptakan perilaku menyimpan dana ataupun tabungan. Dan hasil penelitian Wuladaru & Susanti (2019) mengemukakan bahwa pendidikan keuangan berpengaruh signifikan dan besar terhadap perilaku menabung dan teman seumur berpengaruh besar/signifikan juga kepada perilaku menabung.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Chinen dan Endo (2012) disimpulkan bahwa orang yang mempunyai kemampuan mengambil keputusan keuangan dengan benar tidak akan mempunyai masalah keuangan di kemudian hari, serta akan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat dalam memenuhi kebutuhannya. Berbeda dengan pernyataan tersebut, peneliti kemudian memutuskan focus kepada perlunya dan pentingnya pendidikan keuangan bagi pegawai DPMPTSP Kab. Nias Utara untuk memahami tingkat kemampuan pengetahuan keuangan yang mengerti akan musibah atau risiko yang akan dia hadapai suatu hari nanti.

Situasi saat ini yang sedang hangat terjadi adalah banyaknya dari kalangan pegawai yang menjadi korban dari invesati illegal/ investasi bodong yang hal tersebut diakibatkan kurangnya kesadaran dan keterampilan keuangan yang dimiliki oleh pegawai. Sebagian pegawai kurang memahami konsep dasar keuangan, seperti perencanaan anggaran, investasi, risiko, dan bagaimana mengelola utang. Selain itu, pemahaman

tentang manfaat dan pentingnya menabung juga kurang. Beberapa pegawai mungkin lebih fokus pada gaji bulanan mereka dan menghabiskan uang mereka tanpa memikirkan kebutuhan masa depan. Akibatnya, mereka tidak memiliki motivasi yang kuat untuk menabung atau merencanakan keuangan mereka dengan bijaksana.

Masalah yang pernah dan saat ini sedang terjadi adalah akibat rendahnya literasi keuangan, dan ada juga beberapa pegawai yang terjebak pada investasi ilegal atau investasi bodong. Adapun pegawai yang ditipu adalah mereka yang tidak mengetahui hasil keuangan pribadinya, produk - produk yang tidak memiliki izin publik yang sah dan ilegal hanya akan berkembang di ranah perkantoran dan menyebar luas baik itu dari media elektronik ataupun dari mulut ke mulut, sehingga banyak korban yang berjatuh. Mereka yang tidak memiliki banyak pengetahuan finansial akan mudah tergoda atas tawaran terbaik dengan risiko terendah dan keuntungan tertinggi pada setiap investasi yang mereka lakukan. Banyak kasus yang persentase keuangannya sangat tinggi, mencapai 10% per bulan, karena pegawai yang kurang paham tentang pendidikan keuangan maka dia membuka peluang dan kesempatan untuk tergiur dan tergoda akan hal tersebut. Kemungkinan pihak perusahaan/ momunitas tersebut akan biasanya memakai tokoh kawakan untuk menjerat pegawai dalam bisnis ilegal mereka supaya pegawai tergiur dan terdorong untuk menjadi bagian dari mereka.

Berdasarkan situasi dan sejumlah penelitian yang dikemukakan, maka peneliti ingin membuat penelitian judul “Analisis Dampak Pendidikan literasi Keuangan Terhadap Tabungan minat Pegawai DPMPTSP Kab. Nias Utara”.

1.2 Identifikasi Masalahnya

Berdasarkan atas uraian di atas, ada beberapa hal yang telah diidentifikasi sebagai alasan utama mengapa penelitian ini diperlukan:

1. Masih kurangnya kesadaran dan pemahaman dikalangan masyarakat di Indonesia terkhusus di lingkup kantor DPMPTSP Kab. Nias Utara.
2. masih sedikitnya pengetahuan masyarakat Indonesia tentang menabung, khususnya di DPMPTSP Kab. Nias Utara, dimana masih adanya anggapan menabung hanya dilakukan jika ada uang tambahan atau ekstra yang diterima ketikan semua kebutuhan hidupnya sudah terpenuhi.
3. Situasi yang terjadi adalah karena kurangnya pengetahuan yang memadai dari pegawai tentang jenis keuangan, sehingga banyak pegawai yang tergoda pada penawaran yang terbaik dan unggul dengan risiko rendah yang ditawarkan.

1.3 Ruang Lingkup Masalahnya

Area masalah merupakan keterbatasan atau keterbatasan yang dihadapi oleh penyusun suatu karya ilmiah, sehingga penyusun dapat lebih fokus pada materi dan pengorganisasiannya. Batasan rumusan masalah memberikan kesempatan untuk menjelaskan rancangan pekerjaan yang akan dilakukan atau diteliti. Mempersempit masalah adalah untuk mencegah terjadinya variasi atau perluasan terhadap masalah yang sebenarnya, dalam hal ini peneliti menjelaskan masalah yang diteliti agar peneliti dapat lebih fokus, sehingga memudahkan informasi mengenai peneliti guna mencapai tujuan penelitiannya dapat terwujud.

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya membahas tentang Literasi pemahaman Keuangan terhadap Minat keinginan Tabung Pegawai DPMPTSP Kab. Nias Utara.

1.4 Mermuskan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka permasalahan yang dapat diselesaikan adalah sebagai berikut:

- a) Apakah ada literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kemauan menabung PNS DPMPTSP Kab. Nias Utara.

- b) Sejauh mana literasi keuangan mempengaruhi minat menabung pada PNS DMPPTSP Kab. Nias Utara

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap menabung PNS DMPPTSP Kab. Nias Utara?
- b) Untuk mengetahui seberapa besar hubungan literasi keuangan terhadap minat menabung PNS DMPPTSP Kab. Nias Utara?

1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat membuahkan hasil yang bermanfaat berdasarkan tujuan penelitian diatas. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan dua manfaat, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritispraktis, yang dapat diungkapkan sebagai berikut:

- a. Secara Teori
 - 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mempertimbangkan penerapan literasi pemahaman keuangan terhadap niat menabung PNS DMPPTSP Kab. Nias Utara.
 - 2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengetahuan pendidikan keuangan.
- b. Secara Praktisi
 - 1. Bagi PNS DMPPTSP Kab. Nias Utara, hasil penelitian ini dapat dijadikan ide bagi pegawai untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemauan mereka untuk menabung.
 - 2. Hasil penelitian ini akan memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih bagi para pembaca tentang faktor-faktor yang mempengaruhi niat menabung.
 - 3. Bagi masyarakat luas dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan edukasi tentang pentingnya menabung untuk kehidupan yang

lebih baik di masa depan. Tabungan juga dapat digunakan sebagai dana cadangan, jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan seperti bencana alam, penyakit dan lain sebagainya.

BAB II TINJAU PUSTAKAWAN

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Kemampuan Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan tentang lembaga keuangan dan konsep ekonomi umum, termasuk kemampuan menggunakan produk keuangan dan mengelola keuangan pribadi untuk mengambil keputusan jangka pendek dan jangka panjang (Safariani et al., 2020).

Hasil penelitian Putri (2021) mengemukakan bahwa pengetahuan keuangan merupakan pengetahuan yang harus dimiliki setiap orang, dengan pengetahuan keuangan yang baik maka masyarakat dapat mengelola perekonomian dengan baik. Perkembangan teknologi dan informasi saat ini membuat masyarakat sangat berorientasi pada konsumsi dan mengabaikan tabungan untuk mempersiapkan masa depan, khususnya generasi milenial.

Penelitian Mulyati (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan mengelola uang yang dimiliki, agar dapat berkembang di masa depan dengan hidup yang sejahtera. Jangan tertipu dengan hasil investasi yang menawarkan hasil yang besar dalam permasalahan jangka pendek.

Menurut penelitian Sari dan Listiadi (2021), literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam membaca, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan tentang permasalahan keuangan pribadi yang berkaitan dengan kehidupan finansial. Literasi keuangan adalah mengetahui bagaimana dalam mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan masa depan dengan memanfaatkan peluang yang ada.

Menurut penelitian Wahyuni et al., (2022), literasi keuangan adalah kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan masalah uang dan keuangan tanpa masalah, merencanakan masa depan, dan

merespon dengan tepat peristiwa dunia yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari.

Houston dkk. (2012) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan membaca, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan masalah keuangan pribadi yang berkaitan dengan kesejahteraan finansial. Hal ini mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan masalah keuangan, masa depan dan kemampuan untuk menanggapi isu-isu global terkait dengan keputusan keuangan sehari-hari termasuk peristiwa perekonomian secara sederhana.

OJK (2016) dalam (Sorianto dan Razmini, 2018) mengklasifikasikan literasi keuangan menjadi beberapa tingkatan, antara lain:

- a. Literasi yang baik, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan mengenai industri jasa keuangan dan produk jasa keuangan, termasuk fungsi, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- b. Literasi yang memadai, yaitu pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga dan jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk tugas, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- c. Pengetahuan terbatas, yaitu pengetahuan hanya tentang perusahaan jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- d. Kurangnya literasi, kurangnya pengetahuan dan kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan, termasuk tugas, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk jasa keuangan, serta kurangnya keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Oleh karena itu, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah cara mengelola uang seseorang dengan mengetahui tentang keuangan, investasi, pengelolaan keuangan dan anggaran serta menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2,1,1,1 Kegunaan Literasi Keuangan

Menurut hasil penelitian Soestiono & Setiawan (2018) dalam bukunya, hasil pendidikan dan pemahaman keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi individu, manfaatnya adalah pemahaman yang lebih baik tentang produk keuangan yang ditawarkan lembaga keuangan formal dan terhindarnya dari investasi pada instrument pilihan keuangan yang meragukan.
- b. Bagi lembaga keuangan, manfaatnya adalah meningkatkan persaingan, tingkat persaingan terbaik antar perusahaan.
- c. Bagi pemerintah, manfaat ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, mengurangi kesenjangan pendapatan dan meningkatkan stabilitas sistem keuangan.

2,1,1,2 Masalah terkait literasi keuangan

Menurut penelitian Hidayat (2015), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, seperti:

- a. Jenis kelamin
- b. Bekerja
- c. Usia
- d. Pendidikan
- e. Penghasilan

Sementara, menurut laporan OJK (2019), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Jenis kelamin
- b. Tingkat pendidikan
- c. Tingkat pendapatan

2,1,1,3 Indikator Liter Keu

Secara umum, konsep literasi keuangan merupakan ukuran kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan nilai tukar, praktik pelayanan, catatan keuangan, dan sikap dalam

membelanjakan anggaran/ uang. Hasil penelitian yang dilakukan Soraya dan Lotfiati (2020) dari *Australian Securities and Investments Commission* menyatakan bahwa ukuran atau indeks pengetahuan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan finansial seseorang. Indikator yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

- Pemahaman seseorang terhadap nilai harta dan berbagai prioritas dalam hidupnya
- Keuangan, tabungan dan cara mengelola uang
- Pengelolaan kredit
- Pentingnya asuransi dan manajemen risiko
- Perencanaan pensiun
- Program investasi
- Gunakan perbandingan belanja dan produk untuk menemukan saran dan informasi
- Bagaimana mengenali kemungkinan konflik pengguna

Berdasarkan hasil penelitian Mendari & Kewal (2013), indikator literasi keuangan dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu:

- Pengetahuan dasar keuangan pribadi
- Tabungan dan pinjaman
- Asuransi
- Investasi

2.1.2 Pengertian Minat Menabung

Secara sederhana minat/niat (interest) dapat diartikan sebagai hasrat yang kuat terhadap sesuatu. Sebagai hasil tidak termasuk proses psikologis akibat ketergantungan yang kuat pada faktor internal lainnya seperti: perhatian, rasa ingin tahu, motivasi dan keinginan. Dengan demikian pengertian ketertarikan atau minat secara luas adalah jenis ketertarikan yang

ditunjukkan seseorang terhadap sesuatu, baik benda bernyawa ataupun benda mati.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat atau niat dapat diartikan sebagai menyukai, peduli, atau menikmati (dari hati) sesuatu atau menginginkan sesuatu. Kemauan merupakan naluri manusia yang tidak terjadi begitu saja, melainkan berasal dari pertumbuhan, kedewasaan, pemikiran, pembelajaran dan pengalaman. Menurut penelitian Majhaf (2020), keinginan merupakan rangsangan yang menghubungkan perhatian orang terhadap hal-hal tertentu seperti pekerjaan, studi, benda dan orang. Kebutuhan berbeda-beda sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan seseorang (Firia dan Yani Vol. I, no. II: 2015).

Keinginan menabung lebih bersifat wajar dan diyakini dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Dalam hal ini, penghematan niat menabung tabungan merupakan insentif bagi masyarakat untuk menyimpan uang di bank dan penarikannya dilakukan dengan syarat-syarat tertentu yang disepakati antara bank dan nasabah. Menurut penelitian Mustikawati (2013), minat/niat menabung nasabah adalah keinginan untuk menggunakan produk/ jasa atau menyimpan uangnya di bank untuk tujuan tertentu.

Menabung merupakan salah satu cara menyisihkan harta untuk mempersiapkan pengeluaran di masa depan. Menabung merupakan bagian dari kekuatan pribadi untuk memenuhi kebutuhan di masa depan yang lebih penting. Maharani dkk (2021), munculnya ketertarikan suatu barang membuat konsumen senang, disertai dengan keinginan atau menunjukkan keinginan untuk menabung.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keinginan menabung adalah keinginan untuk menyisihkan sebagian uang yang ada, meskipun hanya untuk kebutuhan di masa depan.

2.1.2.2 Fungsi manfaat keinginan menabung

Menabung mungkin terasa sulit bagi sebagian orang, meski kita tahu manfaat menabung, namun tidak ada alasan untuk tidak melakukannya. Menabung merupakan suatu kegiatan yang

sangat bermanfaat untuk saat ini dan untuk masa yang akan datang karena kita merasakan manfaat dari menabung di masa yang akan datang.

Manfaat menabung Menurut hasil penelitian Purwanti dan lukman, (2021) adalah sebagai berikut:

- a. Biasakan menyisihkan uang
- b. Biasakan merencanakan dan mengelola uang
- c. Lakukan perencanaan keuangan
- d. Merencanakan dan mempersiapkan masa depan

2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penyebab adalah suatu keadaan yang dapat mempengaruhi sesuatu. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan masyarakat untuk menabung antara lain sebagai berikut:

- a) Pendidikan
Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui sesuatu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.
- b) Layanan
Jasa adalah suatu perbuatan atau jasa yang dilakukan oleh suatu pihak kepada pihak lain yang tidak berwujud dan tidak mengikat.
- c) TempatLokasi
menurut Cutler dalam Journal (Indy, 2019), lokasi tempat melakukan pekerjaan yang melayani pelanggan, pekerjaan produksi, pekerjaan penyimpanan atau mengelola pekerjaan umum perusahaan untuk meningkatkan keuntungan.

2,1,2,4 Indikaator Minaat Menabung

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Marwati (2018) mengungkapkan indikator-indikator minat menabung adalah:

- 1) Kebutuhan masa depan
- 2) Keputusan untuk menabung
- 3) Langkah tindakan penghematan

Selain itu, indikator tentang minat menabung yang lebih spesifik menurut Schiffman & Kanuk dalam jurnal (Yulia et al., 2019) adalah sebagai berikut:

- 1) Perlu mencari tahu tentang produknya
- 2) Pertimbangan pemasaran
- 3) Ketersediaan untuk mencoba
- 4) Anda ingin mengetahui produknya
- 5) Anda membutuhkan produk

2,1,3 PNS DPMPTSP KAB. NIAS UTARA

Menurut pasal 1 Undang-undang Nomor 43 tahun 99, PNS adalah orang yang memenuhi syarat-syarat yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan, diangkat oleh atasan, dan diberi jabatan dalam pemerintahan. Dibayarkan dalam upah /gaji sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Nias Utara pertama kalinya disahkan oleh Menteri Dalam Negeri Mardiyanto, pada 29 Oktober 2008 yang adalah sebagai salah satu hasil pemekaran dari Kabupaten Nias terdahulu. Sesuai dengan data BPS tahun 2021, penduduk Kabupaten Nias Utara tahun 2020 berjumlah 147.274 jiwa. Kecamatan Lotu adalah nama Kab. Nias Utara. Peraturan yang berlandaskan atas peraturan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Kabupaten Nias Utara di Provinsi Sumatera Utara adalah dasar pembentukan Kab. Nias Utara. Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2015 yang sudah di legalkan adalah peraturan tentang Rencana Tata

Ruang Wilayah Kabupaten Nias Utara, dengan luas daerah sebesar 1.241,48 Km².

DPMPTSP Kab. Nias Utara dibentuk berdasarkan Perda No. Tujuh tahun dua ribu enam belas tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Nias Utara, yang merupakan unsur pelaksana otonomi Daerah yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

2,1,4 Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu yang menjadi salah satu pendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2,1 Table Penelitian sebelumnya

No,	Nama peneliti dan judul	Metode dan hasil
1.	Dewi Lestari, Arlene Farlina (2017), yaitu: “Pengaruh kemampuan Keuangan Terhadap Kesediaan Menabung (Studi Mahasiswa Kota Bandung)”	Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner. Dimana data yang tersedia dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana. Dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keinginan menabung sebesar 79,57% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti.
2.	Barry, Karlan dan Pradank (2018), yaitu: “Hubungan antara literasi keuangan dan kemauan siswa untuk menabung di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah di Ghana”	Menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dengan kemauan siswa untuk menabung di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah di Ghana.

3.	<p>Penelitian yang dilakukan Susilo (2018), yaitu:</p> <p>“Pengaruh kualitas pelayanan dan edukasi keuangan terhadap keinginan/ minat menabung sebagai nasabah BTM Amanah Bina Insan Lampung Tengah”</p>	<p>Yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kuantitatif.</p> <p>Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli konsumen BTM Amanah Bina Insan, Lampung Tengah.</p>
4.	<p>Wulandari, D.A. dan Susanti (2019), yaitu:</p> <p>“Pengaruh kemampuan Keuangan, Partisipasi Keuangan, Minat Keuangan dan Teman Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya”</p>	<p>Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Hasil analisis penelitian adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - literasi keuangan, inklusi keuangan, inklusi keuangan dan peers secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung. 6 Baik literasi maupun numerasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung. - Tiga lembaga keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung. - Empat anggaran mempunyai dampak signifikan terhadap perilaku menabung. Lima sahabat akan memberikan dampak besar dalam proses pemulihan.
5.	<p>Mega Ayu Sekarwati, Susanti (2020), yaitu:</p> <p>“Pengaruh Edukasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Reformasi</p>	<p>Metode penelitian kuantitatif yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan:</p> <p>a. Kekuatan finansial, inklusi keuangan dan inovasi seseorang berpengaruh</p>

	Individu Terhadap Perilaku Pemulihan Mahasiswa Universitas Surabaya”	terhadap perilaku menabung. b. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung. c. Inklusi keuangan sampai batas tertentu mempengaruhi perilaku menabung. d. Kepribadian baru sampai batas tertentu mempengaruhi perilaku pemulihan
6.	Normeh dan Pourbiati (2020), yaitu: “Dampak Tingkat Edukasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Keinginan Menabung di Bank Syariah”	Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pengukuran deskriptif. Dari hasil penelitian dikemukakan bahwa tingkat indeks spesifik pendidikan keuangan syariah berpengaruh positif terhadap kemauan menabung pada bank umum syariah di kota bandung.
7.	Kandra, Nadila dan Azan (2020), yaitu: “Pengaruh Edukasi Keuangan Syariah Dalam Mengatasi Dampak Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Tabungan di Perbankan Syariah”	Adapun Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi termodifikasi (MRA). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor demografi seperti jenis kelamin, usia dan pendapatan tidak mempengaruhi keinginan masyarakat untuk menabung. Sedangkan tingkat pendidikan $\alpha = 0,10$ mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemauan masyarakat menabung dana syariah di kota palembang. Dan literasi keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemauan masyarakat untuk menabung pada bank syariah di palembang.

2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka konseptual merupakan landasan dalam berpikir yang menghubungkan teori dengan fakta/ kenyataan, temuan dan tinjauan pustaka serta digunakan sebagai landasan di dalam penelitian. Kerangka konseptual dapat digambarkan atau dituliskan sebagai sekumpulan diagram koneksi atau diagram alur. Dengan demikian, dari berbagai sumber, kerangka konseptual dapat diartikan sebagai diagram yang menjelaskan alur logis berfikir dalam melakukan penelitian. Dimana, kerangka berpikir merupakan suatu susunan dari seluruh variabel atau hal lain yang dapat memberi sumbangan dan masukan untuk membenarkan penelitian.

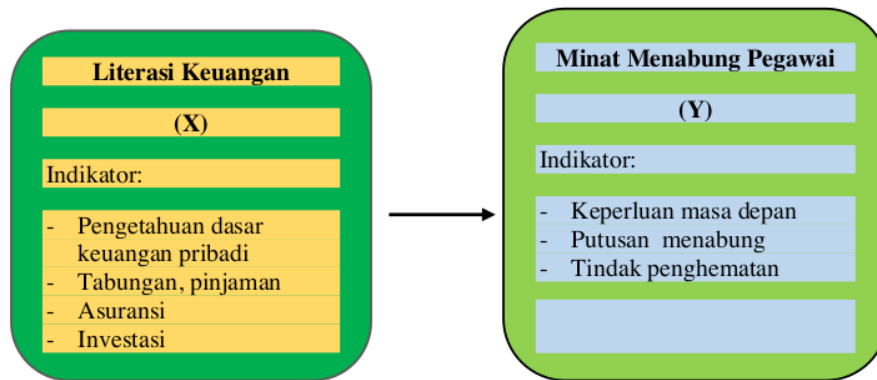
Berdasarkan definisi tersebut dapat dilihat kasus yang menunjukkan bahwa variabel tertentu yaitu pengaruh literasi pengetahuan keuangan (X). Saat ini yang menjadi variabel dependen adalah minat menabung PNS DPMPTSP Kab. Nias Utara (Y), dan kedua variabel inilah yang dianalisis dalam penelitian untuk mengetahui bagaimana variabel tersebut saling mempengaruhi

Literasi atau kemampuan keuangan yang baik yang dimiliki oleh seorang individu juga dapat berdampak pada pengambilan keputusan yang sehat sehingga individu tersebut dapat menjalani hidup sejahtera saat ini dan di masa depan. Ada juga yang sejalan dengan penelitian yang menunjukkan permasalahan yang sama, yaitu hasil dari penelitian Obaidullah (2018) yang menunjukkan bahwa pendidikan keuangan mempengaruhi perilaku dalam menabung. Semakin tinggi tingkat literasi seseorang, maka akan semakin baik pula perilaku pemahamannya mengenai kemampuan finansialnya. Sebab, ketika tingkat pengetahuan dan kesadaran finansial meningkat, maka mereka akan mudah untuk memahami pentingnya menabung untuk masa depan, memahami situasi keuangan, dan bertindak secara berhati-hati.

Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemauan minat seseorang untuk menabung, hal ini menunjukkan bahwa semakin berpengetahuan dan mampu seseorang didalam mengelola keuangannya maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya untuk

menabung. Untuk itu dapat diambil contoh kerangka penelitiannya sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



2.3 Jawaban sementara

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian dimana rumusan masalah penelitian disajikan dalam bentuk kalimat tanya. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keinginan menabung pada Pegawai DMPPTSP Kab. Nias Utara?

Ha: Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kemauanminat menabung pada Pegawai DMPPTSP Kab. Nias Utara?

BAB Tiga III

MEeTODE PEeNELITIAN

3,1 Jenis Peenelitian

Jenis-jenis penelitian dapat dibedakan menjadi tiga kategori berdasarkan jenis data dan analisisnya, yang meliputi penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif. Berikut dijelaskan lebih lanjut mengenai jenis penelitian menurut Ibrahim dkk. (2018:32), yaitu:

- 1) Jenis penelitian kualitatif ini merupakan jenis penelitian yang lebih menitikberatkan pada data yang berupa kalimat atau kata-kata, penelitian ini biasanya dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu fenomena, untuk mengidentifikasi pola, proses dan penjelasan psikologis. Metode pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, observasi, dan analisis dokumen, dan hasil penelitian kualitatif mempunyai banyak bentuk dan bersifat mendalam serta informatif.
- 2) Jenis Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada data numerik atau angka. Penelitian ini biasanya dilakukan untuk mengkonfirmasi atau menguji hubungan antar variabel tertentu, mengidentifikasi pola atau tren, dan membuat prediksi atau generalisasi dalam metode pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah survei, eksperimen, dan analisis data sekunder. Adapun nantinya hasil dari penelitian kuantitatif biasanya disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau statistik.
- 3) Jenis penelitian campuran atau metode campuran ini merupakan jenis penelitian yang memadukan penggunaan data kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. Dimana penelitian ini biasanya dilakukan untuk memperoleh pemahaman lebih baik terhadap fenomena yang diteliti, Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian partisipatif antara lain wawancara, observasi, survei, dan eksperimen.

Dan begtu juga Hasil kajian terpadu disajikan dalam bentuk data dan angka yang terpadu.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan pada sebelumnya, peneliti mengambil kesimpulan adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah semua kategori yang dibuat oleh peneliti untuk mengetahui informasi tersebut dan kemudian dapat diambil kesimpulan dari penelitian tersebut. Variabel penelitian ini adalah hal-hal yang dapat diamati atau diukur dalam suatu penelitian dan juga Variabel-variabel tersebut menjadi fokus penelitian yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian yang dilakukan.

Variabel dalam penelitiannya adalah sebagai berikut:

a) Variabel bebas (X): literasi keuangan

Variabel bebas dan variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi terjadinya suatu variabel terikat (dependen). Dengan kata lain, literasi keuangan merupakan pengetahuan kemampuan yang harus dimiliki setiap orang agar dapat mengelola keuangan secara efektif. Saat ini, kemajuan teknologi dan informasi membuat masyarakat begitu fokus membeli dan mengabaikan untuk menabung untuk masa depan, khususnya generasi milenial.

b) Variabele terikat (Y): Minatkeinginan menabung Pegawai DPMPTSP Kab. Nias Utara.

Ketertarikan serta niat nasabah untuk menabung adalah keinginan nasabah untuk menggunakan produk/jasa bank atau menyimpan uang di bank untuk tujuan tertentu.

Tabel 3,2 Tabel Variabele Penelitian

No	Variabele	Indikator	Pengukurannya
a.	Variabel (X) Kecerdasan finansial	¹ - Pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi - Tabungan dan pinjaman-kredit - Asuransi - Investasi	Skala Likert
2.	Variabel (Y) NiatMinat Menabung Pegawai DPMPTSP Kab. Nias Utara	- Kebutuhan menabung masa depan - Putuskan untuk menabung - perilaku hemat	Skala Likert

Catatan: Pengukuran yang digunakan adalah skala likert dengan 10 (sepuluh) pernyataan untuk setiap dalam variabelnya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah suatu wilayah umum (kelompok) yang terdiri dari obyek-obyek atau subyek-subyek yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang diputuskan untuk dihentikan oleh peneliti dalam penelitiannya, populasi bukan berarti jumlah item yang diteliti, melainkan seluruh aspek atau karakteristik masyarakat itu sendiri.

Menurut Kurniawan dalam Sudariono (2017), populasi dalam penelitian mengarah pada pengertian umum dari populasi, yang mencakup hal-hal atau subjek yang mempunyai ciri-ciri tertentu dan beberapa ciri yang dipelajari peneliti dalam pengambilan keputusan. Definisi ataupun pengertian ini menunjukkan bahwa dalam mengambil keputusan sosial,

peneliti harus mempertimbangkan kualitas dan karakteristik objek ataupun subjek yang ingin diteliti, agar hasil penelitiannya akurat dan bermanfaat.

Populasi dalam konteks ini adalah seluruh pegawai DPMPTSP Kab. Nias Utara dengan jumlah personalnya adalah 31 orang.

3.3.2 Bagian Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah himpunan bagian dari umur dan karakteristik populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus mewakili atau mewakili populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Ariconto (2019,) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Pendapat yang diutarakan oleh Handyani (2020), metode pengambilan sampel yang disebut juga dengan sampling adalah tindakan memilih sejumlah unsur dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel, dan mengetahui jenis dan ciri yang dipilih.

Pengambilan Sampel Dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh. Sugiyono (2019), mengutarakan bahwa samepling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang seluruh anggota populasi yang dijadikan sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, dimana seluruh populasi penelitian ini dijadikan sampel. Alasan digunakannya metode convenience sampling adalah karena populasinya kecil, yaitu kurang dari 100 orang, atau penelitian perlu digeneralisasikan dengan kesalahan yang minimal.

¹ Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh pegawai DPMPTSP Kab. Nias Utara dan termasuk Tenaga Harian Lepas.

Jumlah Pegawai di Tahun 2023

Nama Pegawai	Jumlah Pegawai
Pegawai DPMPTSP Kab. Nias Utara	31 Orang

3.4 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2019) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur kondisi lingkungan dan sosial yang diamati dan semua faktor tersebut dianggap sebagai variabel penelitian.

Untuk selanjutnya dapat dijelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diolah secara kualitatif dan kemudian disusun secara sistematis, adapun berbagai alat penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian kuantitatif antara lain tes, angket, wawancara, lembar observasi, anekdot, laporan berkala, skala nilai dan daftar periksa.

Oleh karena itu, menurut definisi-definis atau penjelasan di atas maka diputuskan alat penelitian yang digunakan peneliti adalah melalui pertanyaan atau angket.

3.5 Teknik Kumpul Data

Pengumpulan data adalah tindakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta tentang suatu topik atau masalah dengan Tujuan adalah untuk lebih memahami situasi atau fenomena yang diselidiki. Didalam mendapatkan data yang diperlukan, peneliti sebaiknya menggunakan instrumen berupa kuesioner yang diberikan kepada seluruh Pegawai DMPPTSP Kab. Nias Utara.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini ialah peneliti menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden dengan cara meletakkan kumpulan pertanyaan yang harus diisi pada tabel pertanyaan atau pada kertas pertanyaan yang telah disediakan. Dan kuesioner penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Ningrom (2018), Skala likert merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan pendapat orang tentang situasi sosial dengan rentang nilai 1 sampai dengan 5 oleh responden.

Untuk informasi pokok penelitian ataupun data primer nya adalah hasil pengisian kuesioner dari jawaban responden yang dikirimkan kepada

pegawai seluruh DPMPTSP Kab. Nias Utara yang mempunyai kriteria sebagai responden berdasarkan kriteria yang dinilai.

Pilihan jawaban yang harus dijawab responden dalam kuesioner yang dibagikan adalah sebagai berikut:

- Saya sangat setuju dengan skor 4
- Setuju dengan nilai 3
- Saya tidak setuju dengan hitungan 2
- Saya tidak setuju dengan nilai 1

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hal-hal sebagai berikut:

- Observasi dapat memberikan data yang relevan dan akurat karena dilakukan langsung terhadap objek penelitian
- Kuesioner dapat memberikan data yang lengkap dan mudah diolah karena dapat diberikan kepada banyak responden dalam waktu yang bersamaan.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpulkan akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi (metode analisis data kuantitatif). Metode statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai sifat-sifat seluruh pegawai DPMPTSP Kab. Nias Utara. Kemudian analisis regresi digunakan untuk menguji hubungan pengaruh pendidikan keuangan dengan niat menabung seluruh pegawai DPMPTSP Kab. Nias Utara. Menurut Arikonto (2018), keputusan penelitian dapat diambil berdasarkan kondisi yang terdapat dalam proyek penelitian berdasarkan data kuantitatif yang sudah diperoleh.

Selain itu, untuk menguji pengaruh kedua variabel tersebut, penulis melakukan metode analisis data sebagai berikut:

3.6.1 Verifikasi Konfirmasi Kuesioner Angket

Verifikasi data merupakan upaya dan usaha yang wajib dilakukan untuk memeriksa apakah kuesioner tersebut yang diisi telah benar atau belum.

3.6.2 Pengolahan Kuesioner Angket

Terdapat 4 (empat) pilihan respon dengan menggunakan metode skala likert dengan metode pembobotan sebagai berikut:

- ✓ Pilihan A (SS/E sangat setuju) diberi skor = 4
- ✓ Pilihan B (S/Setuju) diberi skor 3
- ✓ Pilihan C (TS/tidak setuju) diberi skor = 2
- ✓ Pilihan D (STS/Tidak Setuju) diberi skor = 1

3.6.3 Uji Validasi Data

Validitas menurut Sugiyono (2016) adalah derajat kebenaran antara data yang tampak pada sesuatu dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti, untuk mencari keabsahan suatu hal kita mengasosiasikan jumlah objek dengan jumlah tersebut. Sedangkan menurut (Aricunto, 2018), tes valid adalah alat ukur yang menunjukkan tingkat reliabilitas atau validitas pada suatu alat ukur.

Metode analisis data yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan program software SPSS versi 26 untuk mencari uji validitas statistik. Kriteria evaluasi uji validitas adalah sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item kuesioner dikatakan valid
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item kuesioner diartikan tidak valid

3.6.4 Uji Reliabilitas Data

Tes yang reliabel adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan item yang sama menghasilkan data yang serupa (Sugiyono, 2017). Sebuah angket/kuesioner dapat dikatakan asli atau autentik apabila tanggapan masyarakat terhadap informasinya konsisten di sepanjang waktu. Instrumen yang digunakan untuk mengukur stabilitas adalah *Cronbach's alpha*.

- ✓ Hasil $\alpha > 0,60$ = reliabel atau konsisten
- ✓ Hasil $\alpha < 0,60$ = tidak reliabel atau tidak konsisten

Fungsi dan manfaat dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui kesesuaian kuesioner yang digunakan peneliti dengan menggunakan SPSS versi 26 untuk menjamin keandalan dari sebuah kuesioner.

3.6.5 Uji Asumsi Klasik (Uji Prasyarat)

1. Metode pengujian Normalitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk memeriksa apakah variabel-variabel residual (variabel bebas dan terikat) dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Metode pengujian yang umum adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*, apabila nilai uji statistik lebih besar dari taraf signifikansi α 0,05 maka model regresi dianggap berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai uji statistik lebih kecil dari taraf signifikansi α 0,05 dianggap berdistribusi normal. model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Heterogenitas

Menurut Ghazali (2021:178) tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui atau menguji apakah residu suatu pengamatan independen terhadap pengamatan lain dalam suatu model regresi, artinya masih terjadi heteroskedastisitas.

Pada uji heterogenitas peneliti menggunakan program SPSS versi 26, yaitu

- 1) Poin didistribusikan ke atas, ke bawah, dan ke seberang
- 2) Simbolnya tidak nyambung, tepat di atas
- 3) Sebaran titik data tidak boleh berubah menjadi pola gelombang, terbuka, sempit dan lebar
- 4) Sebaran titik data bukan merupakan sampel

3. Uji Linearitas

Tujuan uji linier adalah untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya mempunyai hubungan linier antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam uji linier peneliti menggunakan program SPSS versi 26. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *sig. deviation from linearity* lebih besar 0,05 maka ada hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Apabila *sig. deviation from linearity* < lebih kecil 0,05 maka tidak ada hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.6.6 Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Korelasi yang digunakan dalam analisis ini adalah korelasi product-time dengan menggunakan SPSS versi 26. Untuk mengartikan besaran perkalian menurut Sirgar (2017:251) sebagai berikut:

0,00 s.d 0,199	:	Tingkat hubungan sangat lemah
0,20 s.d 0,399	:	tingkat hubungan lemah
0,40 s.d 0,599	:	tingkat hubungan cukup
0,60 s.d 0,799	:	tingkat hubungan kuat
0,80 s.d 1,00	:	tingkat hubungan sangat kuat

3.6.7. Pengujian Koefisien Determinan

Koefisien determinasi ini digunakan dalam analisis eksperimen untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase. Oleh karena itu pada percobaan ini model yang digunakan dapat dicari dengan menggunakan SPSS versi 26:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Catatan:

KD : Koefisien Determinasi
r² : Koefisien Korelasi

3.6.8 Analisis Regresi Linearr Sederhana

Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk menyelidiki hubungan di antara dua variabel atau lebih terutama untuk menemukan pola hubungan yang polanya belum sepenuhnya dipahami, dalam hal menemukan atau berapa banyak perubahan variabel bebas dalam kaitannya dengan variabel terikat dalam situasi yang kompleks, maka kita digunakan Rumus regresi linier yang paling sederhana adalah sebagai berikut (Siofian, 2017):

$$Y \text{ sama dengan } a + bx + e$$

Catatan:

Y adalah variabel minat menabung (terikat)
X adalah variabel literasi keuangan (bebas)
a adalah konstanta
b adalah nilai koefisien regresi

3.6.9 Pengujian Hipotesisi (uUji T)

Kata hipotesis berasal dari bahasa Yunani yaitu “hupo” yang berarti sementara dan “tesis” yang berarti pernyataan atau teori. Menurut Dantes (2012), hipotesis adalah hipotesis jawaban sementara yang diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dari

penelitian. Selain itu menurut Dantes (2012:164), untuk menguji hipotesis digunakan uji T untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

Uji t yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26, yaitu membandingkan nilai t hitung dengan nilai t pada tingkat signifikansi 0,5. Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

- ✓ Apabila nilai signifikansi lebih kecil 0,05 dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh kepada variabel terikat artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.
- ✓ Apabila nilai signifikansi lebih besar 0,05 dan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh kepada variabel terikat artinya H_a ditolak dan H_0 diterima

3.7 Tempat dan Waktu Penelitian

3.7,1 Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di kantor DMPPTSP Kab. Nias Utara yang terletak di Jalan Fondrako Desa Lawira Satua Kecamatan Luto Kabupaten Nias Utara, dan obyek dari penelitian ini dilakukan terhadap seluruh pegawainya.

3.7,2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama enam bulan mulai bulan April hingga September 2023, seperti jadwal dibawah ini:

Daftar kegiatan	WAKTU																							
	Mei 2024				Bulan 5 2023				Bulan 6 2023				Bulan 7 2023				Bulan 8 2023				September 2023			
	1	2	3	4	1	2	2	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Kegiatan Proposal Skripsi	■	■	■	■																				
Konsultasi kepada Dosen Pembimbing					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
Pendaftaran Seminar Proposal Skripsi																■								
Persiapan Seminar																				■				
Seminar Proposal Skripsi																				■	■			
Persiapan Penelitian																				■				
Pengumpulan Data																				■	■			
Penulisan Naskah Skripsi																				■	■	■		
Konsultasi ke Dosen Pembimbing																				■	■	■		

BAB ke-4 IV
HASIL DAN BAHAS

4.1 Deskripsi Temuan Penelitian

Penyajian data secara deskriptif bertujuan membantu dalam menggambarkan situasi dan kondisi di lokasi penelitian serta karakteristik responden, yang berguna untuk memperdalam pemahaman tentang hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian secara langsung terhadap subjek penelitian yaitu menggunakan metode pengumpulan data pengumpulan data berupa angket (kuesioner) yang disebarluaskan kepada 31 Pegawai DPMPPTSP Kab. Nias Utara.

4.1.1. Gambaran umum Objek Penelitian

Menurut PERDA No. 07 Tahun 2016 Kab. Nias Utara Tentang Pembentukan STOK, Dinas PPTSP Kab. Nias Utara merupakan bagian dari penyelenggaraan otonomi daerah dan dikuasai oleh Kepala Dinas berada di bawah tanggung jawab Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Akuntabilitas kinerja mencakup atas kewajiban organisasi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan misi pada suatu organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat akuntabilitas berkala. Padahal, konsep sistem akuntabilitas kinerja administrasi publik merupakan salah satu syarat dalam mewujudkan pemerintahan yang baik dan jujur.

DPMPPTSP Kab. Nias Utara melaksanakan diukur dari kinerja terhadap indikator kinerja yang sudah ditetapkan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam usaha untuk memberikan pelayanan perizinan terhadap masyarakat maupun untuk menarik perhatian investor menanamkan modalnya di daerah Kabupaten Nias Utara antara lain adalah pembuatan materi promosi investasi dalam bentuk

baliho dan audio visual ditempat-tempat strategis, menyusun data detail serta peraturan-peraturan tentang iklan dan kesempatan investasi di wilayah Nias Utara, berperan aktif pada kegiatan-kegiatan pameran skala Nasional maupun Daerah sehingga diharapkan untuk kedepan adanya realisasi investasi di Daerah Kabupaten Nias Utara. Tugas dan tanggung jawab pokok pada DPMPTSP Kab. Nias Utara dapat diringkas sebagai berikut:

1. Fungsi Utama:

Membantu pengelola daerah dalam menyusun dan melaksanakan kebijakan daerah di bidang integrasi, pelayanan perizinan terpadu, standardisasi dan integrasi, pengelolaan pengaduan dan investasi, pengembangan tim fungsional dan tim teknis dalam konsolidasi, integrasi, fleksibilitas dan keamanan dan asuransi.

2. Fungsi:

- a) Penerapan program perencanaan pelayanan perizinan terpadu
- b) Penyelenggaraan Pelayanan Pengelolaan Perizinan
- c) mplementasi Proses Layanan Berlisensi
- d) Melaksanakan pengelolaan pelayanan perizinan dan penanaman modal
- e) Pemantauan dan evaluasi proses perizinan dan investasi
- f) Mentor tim fungsional dan teknis
- g) Melaksanakan tugas lain yang ditetapkan oleh Pihak Kedua sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

3. Rincian Tugas:

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2016 DPMPTSP Kab. Nias Utara tentang Tugas Pokok dan Tanggung Jawab Jabatan serta Informasi kegiatan, uraian kegiatan pokok. dan tanggung jawab prasarana pelayanan penanaman modal dan pelayanan penyerahan Kesepakatan dari pihak pengelola Nias Utara adalah sebagai berikut:

a. Kepala Dinas

Tugas Pokok:

Membantu pengelola daerah dalam menyusun dan melaksanakan kebijakan daerah di bidang konsolidasi, pelayanan perizinan terpadu, standardisasi dan standarisasi, pengelolaan pengaduan, penanaman modal, pengembangan tim fungsional dan teknis dalam integrasi, sinkronisasi, fleksibilitas, keandalan dan validasi.

Fungsi:

- ✓ Penerapan manajemen proyek pada pelayanan perizinan terpadu
- ✓ Pengelolaan layanan pengurusan perizinan
- ✓ Melaksanakan koordinasi proses pelayanan perizinan
- ✓ Adaptasi pengelolaan pelayanan perizinan dan pelayanan penanaman modal
- ✓ Pemantauan dan evaluasi proses perizinan dan investasi
- ✓ Pelaksanaan pengembangan kelompok kerja dan kelompok teknis
- ✓ Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.
- ✓ Implementasi program perencanaan pelayanan perizinan terpadu
- ✓ Pengelolaan layanan pengurusan perizinan
- ✓ Melaksanakan koordinasi proses pelayanan perizinan
- ✓ Adaptasi pengelolaan pelayanan perizinan dan pelayanan penanaman modal
- ✓ Memantau dan meninjau proses perizinan dan investasi
- ✓ Melakukan pelatihan untuk tim fungsional dan teknis
- ✓ Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Uraian Tugas:

- ✓ Penyusunan rencana strategis (Renstra) sebagai acuan kerja untuk mencapai visi dan misi organisasi.
- ✓ Menjabarkan kebijakan Bupati berupa perintah dan petunjuk secara rinci dan jelas sehingga dapat diambil tindakan lebih lanjut untuk mengatasinya.
- ✓ Membagi tugas antar bawahan sesuai bidang kerjanya agar selesai tepat waktu
- ✓ Memberikan bimbingan dan arahan kepada pengawas berdasarkan maksud dan tujuan yang telah ditetapkan
- ✓ Memantau hasil kerja dan memberikan nasihat teknis dan manajemen kepada bawahan dan pelatihan staf

b. Sekretaris

Tugas Pokok:

Koordinasi, perencanaan, evaluasi dan pelaporan program pelayanan penanaman modal dan pelayanan perizinan terpadu, pengelolaan urusan kepegawaian, urusan masyarakat termasuk persuratan, reproduksi, material, pemeliharaan perumahan, hubungan masyarakat dan keuangan. Fungsi:

Sekretaris membawahi:

- Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
- Kepala Sub Bagian Keuangan
- Kepala Sub Bagian Progam dan Pelaporan
- Kelompok Jabatan Fungsional

c. Kabis Penanama Modal

Tugas Pokok:

Mengkaji sumber daya pengembangan pedoman teknis,

pedoman pendukung pengelolaan dan pembinaan, serta laporan pemantauan dan evaluasi di bidang penanaman modal.

Kabid Penanaman Modal membawahi:

- Kepala Seksi Pelayanan Penanaman Modal
- Kepala Seksi Bina Sarana Penanaman Modal
- Kelompok Jabatan Fungsional

d. Kabid Pelayanan

Tugas Pokok:

Mengkaji sumber daya pengembangan pedoman teknis, pedoman pendukung organisasi publik serta bimbingan dan pemantauan serta evaluasi laporan dalam pelayanan perizinan terpadu.

Fungsi:

- ✓ Penyelenggaraan sumber daya untuk menetapkan pedoman teknis dan pedoman untuk mendukung instansi pemerintah dalam perizinan terpadu.
- ✓ Melakukan review terhadap materi pelatihan pelayanan perizinan terpadu dan
- ✓ Pelaksanaan monitoring dan evaluasi laporan pelayanan perizinan terpadu

Kabid Pelayanan membawahi :

- Kepala Seksi Pelayanan Informasi dan Pengaduan
- Kepala seksi Pendaftaran
- Kelompok Jabatan Fungsional

e. Kabid Pengolahan

Tugas Pokok:

Melakukan peninjauan dalam pengembangan pedoman teknis, pedoman untuk memberikan dukungan dan bimbingan

kepada badan publik, serta memantau dan meninjau laporan perizinan dan pemrosesan yang tidak sah, data dan pengaduan, serta memastikan kualitas layanan dan dokumen.

Fungsi:

- ✓ Melakukan kajian sumber daya untuk menetapkan pedoman teknis dan pedoman untuk mendukung instansi pemerintah dalam pengolahan, data dan pengaduan yang berlisensi dan tidak berlisensi, termasuk standar pelayanan dan dokumen mutu.
- ✓ Evaluasi materi pendidikan dalam pengolahan berlisensi dan non-lisensi, data dan pengaduan, termasuk standar kualitas layanan dan dokumen, dan
- ✓ Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pengolahan laporan, data dan pengaduan yang berlisensi dan tidak berlisensi, serta standar kualitas layanan dan dokumen.

f. Kabid Pengembangan dan Pengendalian

Tugas Pokok:

Meneliti sumber daya untuk mengembangkan pedoman teknis, pedoman untuk mendukung lembaga dan pedoman pemerintah, serta memantau dan mengevaluasi laporan pengembangan dan pengelolaan izin dan investasi.

Fungsi:

- ✓ Melakukan kajian sumber daya untuk menyusun pedoman teknis dan pedoman untuk mendukung instansi pemerintah dalam mengembangkan dan mengelola perizinan dan investasi.
- ✓ Tinjauan sumber daya pendidikan dalam pengembangan dan pengelolaan perizinan dan investasi, dan

- ✓ Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi laporan pembangunan dan pengelolaan penyampaian dan investasi.

Kabid Pengembangan dan Pengendalian membawahi:

- Seksi Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian
- Seksi Pengembangan dan Perlindungan
- Seksi Monitoring dan Evaluasi
- Kelompok Jabatan Fungsional

4.1.2 Struktur Organisasi

Penyediaan layanan penanaman modal dan layanan perizinan terpadu satu langkah meliputi:

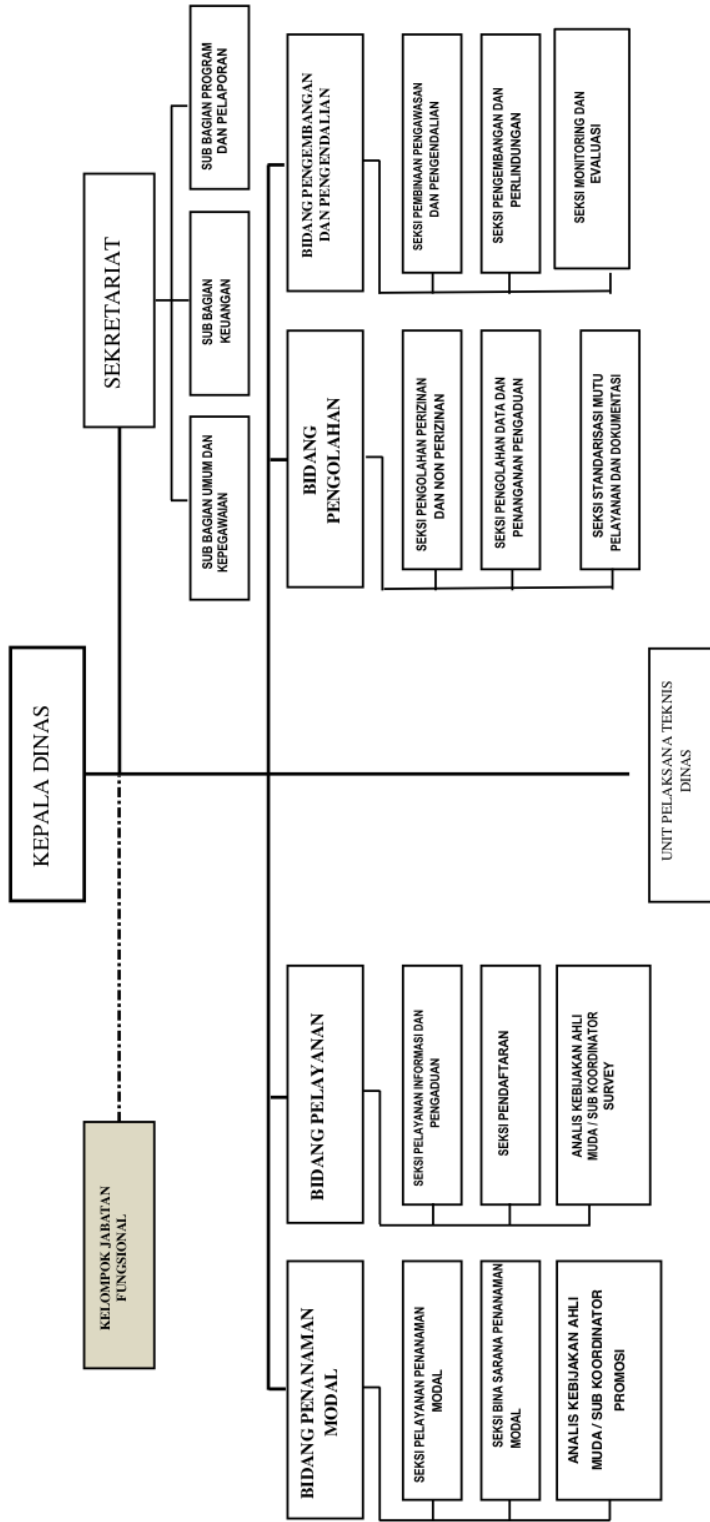
1. Kadis
2. Sekretaris adalah:
 - Subbagian dan personalia
 - Bagian Keuangan
 - Bagian dari proyek dan laporan
3. Bagian Penanaman Modal, yang meliputi:
 - Dinas Pelayanan Penanaman Modal
 - Departemen Pengembangan Penanaman Modal
 - Profesional muda, analis kebijakan/sub-direktur promosi
4. Bagian pelayanan meliputi:
 - Kantor Pelayanan Informasi dan Pengaduan
 - Bagian Pendaftaran
 - Profesional muda, analis kebijakan/sub-direktur penelitian
5. Tahapan pengolahannya adalah:
 - Bagian Pengolahan Perizinan dan Non Perizinan
 - Departemen pemrosesan data dan pemrosesan pengaduan
 - Universitas untuk standar dan dokumen kualitas layanan

6. Bagian pengembangan dan pengelolaan, meliputi:

- Departemen pengembangan, pemantauan dan manajemen
- Departemen pengembangan dan manajemen
- Bagian pemantauan dan evaluasi

Susunan organisasi atau rencana operasional dan tata kerja DMPPTSP Kab. Nias Utara adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktus Organisasi
DPMPPTSP Kab. Nias Utara



4.1.3 Data Pegawai

**Tabel 4,1 Data Pegawai
DMPPTSP Kab. Nias Utara**

No.	Nama Pegawai/ Nip	Jabatan
1.	Devi Afriyanti, S.H, M.M Nip. 197912082005012006	Kadis
2.	Hezatulu Harefa, SST Nip. 19700130 199803 1 005	Sekretaris Dinas
3.	Marsono Zega, S.Pd. SD, M.,M Nip. 19740403 200605 1 001	Kabid Penanaman Modal
4.	Feberlinus Bazaru Baeha, SST Nip. 19850214 201001 1 021	Kabid Pelayanan
5.	Sefili Lase, SE Nip. 19820920 200701 1 007	Kabid Pengolahan
6.	Soranto Telaumbanua, SE Nip. 19810410 200212 1 003	Kabid Pengembangan dan Pengendalian
7.	Liberman Zendrato, SH, MM Nip. 19790429 201001 1 011	Kepala Seksi Pengolahan Perizinan dan Non Perizinan
8.	Anastasius Bowosokhi Zalukhu, SE Nip. 198409102010011030	Kepala Seksi Pengembangan dan Pengendalian
9.	Hadirat Syukur Waruwu, SE Nip. 19810328 200112 1 001	Kasi Pelayanan Penanaman Modal
10.	Yasani Telaumbanua, SE Nip. 19741230 200605 1 002	Kepala Seksi Mutu Pelayanan & Dokumentasi
11.	Arifman Zega, SE Nip. 19691007 199803 1 005	Analisis Kebijakan Ahli Muda / Sub Koordinator Promosi
12.	Martinus Zega, SE Nip. 19691007 199803 1 005	Kepala Seksi Pembinaan, Pengawasan & Pengendalian
13.	Fidelis Telaumbanua, S.Pd Nip. 19850901 201101 1 004	Kasi Pendaftaran
14.	Amirudin Waruwu, A.Ma.Pd Nip. 19700601 199808 1 001	Kepala Seksi Pelayanan Informasi dan Pengaduan
15.	Bazatulo Telaumbanua, SE Nip. 19720607 201001 1 009	Kasubbag Umum & Kepegawaian
16.	Epidemi Telaumbanua, SE Nip. 19790425 201101 2 005	Kepala Seksi Monitoring & Evaluasi
17.	Anugrah Trisman Gea, ST Nip. 19880510 201503 1 003	Kasubbag Program & Pelaporan

18.	Risma Nelly Zalukhu, A.Md Nip. 19880609 201001 2 015	Kasubbag Keuangan
19.	Sinema Telaumbanua, S. Pd Nip. 19760917 200502 1 001	Kasi Pengolahan Data dan Penanganan Pengaduan
20.	Alberi M. Fadli Hulu, S.Si. Kom Nip. 19950518 202012 1 005	Pranata Komputer
21.	Selamat Berkat P. Zebua, SE Nip. 19950605 202203 1 015	Pengawas Penanaman Modal
22.	Meylinda Yanti Harefa Nip. 19860522 201001 2 036	Pelaksana
23.	Marinu Zega	THL
24.	Juwita Dewi S. Hulu, SE	THL
25.	Yantonius Debialtaman Zega	THL
26.	Kartina Gea	THL
27.	Darni Laia	THL
28.	Devi Chrisman Lase, S. Kom	THL
29.	Ridho Victory Nazara	THL
30.	Kristian Putra Lase	THL
31.	Rona Putra Samuel Zendrato, SE	THL

4.1,4 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai DPMPTSP Kab. Nias Utara yang berjumlah 31 orang. Di sana karakteristik responden dapat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti usia dan jenis kelamin, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan dari pengumpulan data penyebaran angket yang diolah melalui SPSS 26, Hasilnya adalah karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, jumlah laki-laki dengan *frequency* 24 dan *percent* 77,4%, sedangkan jumlah perempuan lebih sedikit dengan *frequency* 7 dan *percent* 22,6%.

Tabel 4.2
Daftar Responden

		Jenis kelamin			
		Frekuensi	Persen	Persen yang Valid	Persen Kumulatif
Sah	Pria	24	77,4	77,4	58,8
	Wanita	7	22,6	22,6	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

Sumber: hasil diolah peneliti (2024)

2. Berdasarkan Usia

Hasil pengumpulan data dari penyebaran angket kepada responden yang di olah melalui SPSS versi 26, adapun hasil karakteristik responden berdasarkan usia yaitu responden dengan usia 24-30 thn jumlah 4 responden dengan *percent* 12,9%, usia 31-40 thn jumlah 12 responden dengan *percent* 38,7%, dan umur 41-50 tahun berjumlah 15 responden dengan *percent* 48,8%.

**Tabel 4.3|
Daftar Responden**

		Usia			
		Frekuensi	Persen	Persen yang Valid	Persen Kumulatif
Sah	24-30	4	12,9	12,9	12,9
	31-40	12	38,7	38,7	51,6
	41-55	15	48,4	48,4	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

Sumber: hasil diolah peneliti (2024)

3. Berdasarkan Pendapatan

Hasil pengumpulan data dari penyebaran kuesioner kepada para responden, karakteristik responden berdasarkan pendapatan pegawai negeri adalah 3.000.000 rupiah hingga 5.000.000 rupiah.

4.1.4 Analisis Hasil Penelitian

4,2,1 Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu memastikan bahwa angket yang telah diberikan kepada 31 responden diisi sesuai pedoman dan petunjuk pengisian kuesioner. Hasil verifikasi menunjukkan bahwa semua angket diterima dengan kondisi utuh dan diisi sesuai dengan petunjuk pengisian. Sebagai hasilnya, angket tersebut akan digunakan dalam analisis sebagai data penelitian.

4,2,1 Pengolahan Angket

Aricono (2018: 284) mengemukakan kelemahan penggunaan lima pilihan jawaban, karena responden memilih pilihan tengah yang dianggap aman dan mudah serta tidak terlalu memperhatikan. Oleh karena itu, lebih baik menggunakan empat kategori. Pertanyaan tersebut dibagikan kepada responden dengan empat pilihan berbeda yang

masing-masing mempunyai bobot tersendiri dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pilihan A (SS/E sangat setuju) diberi skor = 4
- Pilihan B (S/Setuju) diberi skor 3
- Pilihan C (TS/tidak setuju) diberi skor = 2
- Pilihan D (STS/Tidak Setuju) diberi skor = 1

1. Pengolahan Angket Literasi Keuangan (X)

Berikut skor masing-masing jawaban responden yang ditampilkan pada tabel:

Hasil Angket Variabel X

Hasil Kuesioner

TIDAK AKURAT Jawaban	Variabel X Skor Kuesioner Jawaban										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	35
2.	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	35
3.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6.	4	4	3	3	4	3	4	3	4	1	33
7.	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	34
8.	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	36
9.	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	33
10.	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	37
11.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
12.	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
13.	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	30
14.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
15.	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	36
16.	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	37
17.	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	34
18.	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	36
19.	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	35
20.	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38
21.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
22.	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	37
23.	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37
24.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
25.	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	32
26.	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	37

Sumber : hasil olahan peneliti (2024)

2. Pengolahan Angket Minat Menabung (Y)

Hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada responden memiliki 4 opsi jawaban dengan skor yang berbeda, hasil perolehan jawaban dari pernyataan variabel Y sebanyak 10 soal pernyataan:

Hasil Angket Variabel Y

Hasil Kuisioner

TID AK. Jawa b	Variabel Y Skor Kuisioner Jarraban										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	-4	-4	-4	-4	-4	3	-4	2	2	2	33
2.	-4	-4	3	3	-4	3	3	3	3	3	33
3.	-4	-4	-4	-4	-4	-4	-4	-4	-4	-4	-40
4.	-4	-4	-4	-4	-4	-4	-4	-4	-4	-4	-40
5.	3	-4	-4	3	3	3	-4	3	-4	3	34
6.	-4	-4	3	3	-4	3	3	3	-4	2	33
7.	-4	3	3	-4	3	2	3	2	-4	3	31
8.	3	3	-4	-4	2	3	-4	3	3	3	32
9.	3	3	3	-4	-4	3	-4	3	3	3	33
10.	3	-4	3	3	3	3	-4	2	3	2	30
11.	3	-4	-4	3	2	3	3	3	3	2	30
12.	-4	-4	3	-4	3	3	3	3	3	3	33
13.	3	3	3	-4	-4	3	3	3	2	3	31
14.	-4	-4	-4	-4	-4	-4	-4	-4	-4	-4	-40
15.	-4	-4	3	3	1	3	-4	3	3	3	31
16.	3	-4	3	-4	3	3	-4	3	-4	-4	35
17.	3	-4	-4	-4	3	2	-4	2	2	3	31
18.	-4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	27
19.	-4	-4	-4	3	3	3	3	2	2	3	31
20.	-4	-4	-4	-4	-4	-4	3	3	-4	-4	38
21.	-4	-4	-4	-4	-4	3	3	3	3	3	33
22.	-4	-4	-4	-4	3	-4	3	3	-4	3	30
23.	3	-4	-4	3	-4	3	3	2	2	2	30
24.	-4	-4	-4	-4	-4	-4	-4	2	2	-4	38
25.	3	3	-4	3	1	3	3	3	2	3	28
26.	-4	-4	3	3	-4	-4	-4	3	-4	3	30
27.	3	3	2	-4	3	3	3	2	2	3	28
28.	-4	-4	-4	-4	-4	3	-4	3	1	2	33
29.	3	-4	3	3	3	3	3	3	3	3	31

Sumber : hasil olahan peneliti (2024)

4.1.5 Uji Validitas

Uji validitas adalah alat kuantitatif yang digunakan untuk menilai validitas atau reliabilitas suatu pertanyaan yang diberikan kepada responden. Pada penelitian ini nilai rtabel dan derajat kebebasannya adalah $df = n-2 = 2-31 = 29$ sehingga nilainya 0,355 yang merupakan nilai maksimum yang diperlukan untuk pengujian yaitu signifikansi dua-tes sisi adalah 0,05. Hasil uji kredit dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Uji Vaaliditas Variabel X

Variabel	Kode pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Literasi Keu (X)	X. 1	0,636	0,355	V.alid
	X. 2	0,620	0,355	V.alid
	X.3	0,631	0,355	V.alid
	X. 4	0,475	0,355	V.alid
	X. 5	0,507	0,355	V.alid
	X.6	0,710	0,355	V.alid
	X. 7	0,706	0,355	V.alid
	X. 8	0,723	0,355	V.alid
	X. 9	0,519	0,355	V.alid
	X. 10	0,648	0,355	V.alid

Sumber: hasil olahan peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas yang diolah peneliti dengan menggunakan SPSS versi 26, dapat dilihat validitas kuesioner: jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dianggap valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka . Itu dianggap tidak valid. Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai r_{hitung} setiap elemen lebih besar dari r_{tabel} 0,355, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap nilai elemen aliran dianggap valid untuk variabel tas pengetahuan (X).

Hasil Uji Validitas Variabel Y

Variabel	Kode pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Minat Tabung (Y)	Y.1	0,504	0,355	Valid
	Y.2	0,529	0,355	Valid
	Y.3	0,477	0,355	Valid
	Y.4	0,493	0,355	Valid
	Y.5	0,556	0,355	Valid
	Y.6	0,747	0,355	Valid
	Y.7	0,506	0,355	Valid
	Y.8	0,699	0,355	Valid
	Y.9	0,576	0,355	Valid
	Y.10	0,641	0,355	Valid

Sumber: hasil olahan peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas melalui SPSS versi 26, diketahui tingkat validitas pertanyaan: jika r hitung $>$ r tabel dianggap valid, jika r hitung $<$ r tabel dianggap tidak valid. Terlihat dari tabel bahwa nilai r hitung setiap item lebih besar dari r tabel sebesar 0,355, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap nilai item dianggap valid untuk variabel bunga tabungan (Y).

4.1.6 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk menilai tingkat keyakinan dan konsistensi jawaban yang diberikan responden ketika ditanya. Hal ini diukur dengan menggunakan analisis realibilitas dengan menggunakan metode *Cronbach-alpha*. Sebuah variabel dianggap reliabel atau alat ukur dapat dipercaya apabila nilai *Cronbach's-alpha*-nya $>$ 0,60.

Lewat program SPSS versi 26 dapat dilihat hasil ujinya pada table dibawah ini:

Hasil Uji Reliabilitas Variabel x

Reliabiliti Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,809	10

Sumber: hasil olahan peneliti (2024)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X) reliabel, nilai Cronbach's alpha 0,809 $>$ 0,60.

Hasil Uji Reliabilitas Variabeel y

Reliability Statistics	
Cronbach's Aalpha	N oof Items
,757	10

Sumber: hasil olahan peneliti (2024)

Maka Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel variabel tabungan (Y) reliabel, nilai Cronbach's alpha sebesar 0,757 $>$ 0,60.

4.1.7 Uji Asumsii Klesik

1. Uji Normalitasi

Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov* yang bertujuan untk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak.

Keputusan uji normalitas adalah jika nilai signifikansi $>0,05$ maka nilai residu berdistribusi normal namun jika nilai signifikansi $<0,05$ maka nilai residu tidak berdistribusi normal. Dari analisa program SPSS 26 didapatkan pengujian umum sebagai berikut:

**Meja
Hasil Uji Normalitas**

Tes Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel		Residu Tidak Terstandar
N		31
Parameter Normal ^{a, b}	Berarti	,0000000
	Std. Deviasi	2,71683347
Perbedaan Paling Ekstrim	Mutlak	,144
	Positif	.080
	Negatif	-,144
Tes Statistik		,144
Asymp. tanda tangan. (2-ekor)		,100 c
A. Distribusi tes Normal.		
B. Dihitung dari data.		
C. Koreksi Signifikansi Lilliefors.		
D. Ini adalah batas bawah dari arti sebenarnya.		

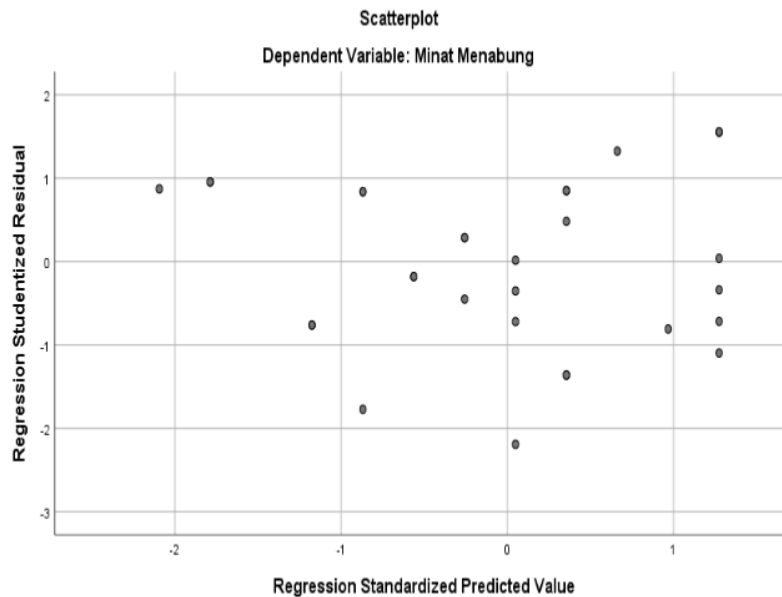
Sumber : hasil olah peneliti (2024)

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa uji normal Kolmogorov-Smirnov tidak signifikan. Katakanlah $0,100 > 0,05$, maka residunya berdistribusi normal atau dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heterokedastisitasi

Pada Uji heterogenitas digunakan untuk memastikan tidak adanya homogenitas varian sisa observasi dalam model regresi.

Hasil Uji Heterokedastisitasi



Gambar diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi interaksi pada penelitian ini. Jika pada scatter plot terlihat titik-titik data berada di atas, di bawah, atau di sekitar angka 0, maka titik-titik data tersebut tidak berada tepat di atas atau di bawah, dan titik-titik data tersebut tidak membentuk pola melingkar atau kanan.

3. Uji Linearitasi

Tujuan dari uji linier adalah untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak. Dasar penentuan uji linier adalah nilai sinyal. Jari-jari dari garis $> 0,05$, maka terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Namun jika nilai sig. Penyimpangan linearitas kurang dari

0,05, dalam hal ini tidak ada hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Tabele							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Menabung * Literasi Keuangan	Between Groups	(Combined)	242,053	10	24,205	3,182	,013
		Linearity	172,758	1	172,758	22,710	,000
		Deviation from Linearity	69,295	9	7,699	1,012	,463
	Within Groups		152,140	20	7,607		
	Total		394,194	30			

Sumber: hasil olahan peneliti (2024)

Dari hasil tabel uji linearitas diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Sig. deviation from linearity* 0,463 > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas literasi keuangan (X) dengan variabel terikat minat menabung (Y).

4.1.8 Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan dalam hal untuk menjelaskan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Tujuan pengambilan keputusan didasarkan pada uji korelasi, yaitu tingkat korelasi dan nilai kebermaknaan korelasi.

Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Literasi Keuangan	Tingkat Literasi Keuangan
Usia	Pearson Correlation	1	,662**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	51	51
Tingkat Literasi Keuangan	Pearson Correlation	,662**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: hasil olahan peneliti (2024)

Pada tabel hasil uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara indeks pendidikan keuangan (X) dengan indeks kemauan menabung (Y), signifikansi < 0,005, dan nilai korelasi Pearson sebesar 0,662 dan derajat . itu kuat. Rasionya berada pada rentang kekuatan 0,60-0,799.

4.1.9 Uji Koefisiens Determinana

Hasil Uji Koefisien siDeterminan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,662 ^a	,438	,419	2,763

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

Sumber: hasil olahan peneliti (2024)

Tabel diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi atau R-squared adalah sebesar 0,438 atau 43,8%. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh variabel independen pengetahuan keuangan terhadap variabel pengaruh tabungan adalah sebesar 43,8%.

4.1.10 Uji Reegresi Lineari Sederhanaa

Uji regresi linier sederhana ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,514	5,557		1,172	,251
	Literasi Keuangan	,735	,154	,662	4,757	,000

a. Dependent Variable: niat nabung

Sumber: hasil olahan peneliti (2024)

Hasil uji regresi linier sederhana pada tabel diatas dengan program SPSS versi 26 pada non variabel pada kolom B nilai konstanta (a) sebesar 6,514, nilai (b) sebesar 0,735. Oleh karena itu, persamaan regresi didasarkan pada perhitungan berikut:

Y sama dengan 6,514 tambah 0,735 X tambah e

- 1) Menurut nilai riil 6,514 nilai riil tingkat bunga tabungan adalah 6,514.
- 2) Nilai X (literasi keuangan) sama dengan 0,735 ditunjukkan bahwa setiap penambahan 1% nilai faktor literasi keuangan, maka nilai tingkat minat menabung sebesar 0,735 atau 73,5%.
- 3) Berdasarkan tinggi nilai yang diperoleh dari tabel yaitu $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel kekuatan finansial (X) berpengaruh terhadap indeks minat menabung (Y).

4.1.11 Uji Hipotesis (Tt)

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini tingkat signifikansinya sebesar 0,05 yang berarti jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, dan jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, itu. Tidak ada jaminan bunga tabungan nya.

Hasil Uji T

Koefisien ^a					
Model	Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar	T	tanda tang n.
	B	Std. Kesalahan	Beta		
1 (Konstan)	6.514	5.557		1.172	,251
Literasi Keuangan	,735	,154	,662	4.757	,000

A. Variabel Dependen: Minat Menabung

Sumber: hasil olahan peneliti (2024)

Dari hasil analisis data pada tabel diatas dengan menggunakan program SPSS versi 26 dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,05 < 0,05$ dan thitung sebesar $4,757 > \text{tab } 2,045$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dimana variabel keuangan pendidikan (Pengaruh Y) berhubungan dengan variabel tingkat tabungan (Y) yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis selisih (H_a) diterima.

4.3 Bahas dan Haasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Kecerdasan Finansial Terhadap Minat Menabung Pegawai Negeri Sipil (PNS) Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kab. Nias Utara

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan yang wajib dimiliki seseorang untuk mengelola keuangannya dengan baik. Literasi keuangan mengacu pada kemampuan seseorang dalam membaca, menganalisis, dan mengelola keuangan pribadi yang mempengaruhi kehidupan seseorang, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi seseorang maka semakin baik pula perilaku pemulihannya. Karena tingkat literasi seseorang akan semakin tinggi, ia akan memahami pentingnya menabung untuk masa depan dan ia akan memahami keuangannya dengan lebih baik.

¹ Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan program SPSS versi 26 menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan menabung pegawai di lingkungan pegawai DPMPPTSP Kab. Nias Utara dapat dilihat dari analisis data yang diperoleh dari uji t yang dilakukan peneliti dengan membandingkan t hitung dengan tabel dimana nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan t hitung $4,757 > t_{tae}$ 2,045. Dan pernyataan tersebut diperkuat dengan teori dari peneliti terdahulu yaitu Houston dkk. (2012) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan membaca, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan masalah keuangan pribadi yang berkaitan dengan kesejahteraan finansial.

Jika kita bandingkan dari koefisien korelasinya, terdapat korelasi yang kuat antara pengetahuan finansial dengan keinginan menabung, yaitu sebesar 0,662 persen atau 66,2 persen. Menurut hasil penelitian Nafeesah (2020), literasi keuangan berpengaruh positif terhadap sikap menabung. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh ³ Berry, Karlan dan Pradank (2018), tidak terdapat ³ hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dengan kemauan siswa untuk menabung di Sekolah Dasar dan Menengah. Sehingga dapat disimpulkan terjadinya gap korelasi ini dapat disebabkan oleh karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti diatas, dimanhal seperti itu dapat terjadi karena siswa-siswa tersebut masih bergantung pada orangtua dalam hal pengelolaan keuangan mereka, sehingga literasi keuangan mereka belum berperan besar dalam minat menabung.

4.3.2 Besarnya Dampak Kecerdasan Finansial Terhadap Kemauan Tabungan PNS DPMPTSP Kab. Nias Utara

Pada penelitian yang dilakukan pada Pegawai DPMPTSP Kab. Nias Utara, peneliti membutuhkan responden sebanyak 31 pegawai yang berpartisipasi memberikan informasi melalui pengumpulan data dengan pengisian angket/kuesioner yang telah diedarkan. Informasi yang didapat dari responden dilakukan lewat kuesioner yang telah kembali kepada peneliti yang selanjutnya peneliti melakukan verifikasi data dan pengolahan data dengan tujuan untuk mengetahui keabsahan setiap data angket dari responden agar uji validitas dan reabilitas terbukti dan dinyatakan valid dan reliabel. Pernyataan kuesioner yang di isi oleh responden adalah sebanyak 20 pernyataan yang terbagi atas 10 pernyataan variabel literasi keuangan (X) dan 10 pernyataan variabel niat tabungan (y).

Pada hasil eksperimen penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan berpengaruh positif terhadap niat menabung PNS DPMPTSP Kab. Nias Utara. Hal ini terlihat dari analisis data yang diperoleh dengan menggunakan program SPSS versi 26 yang menunjukkan bahwa hasil uji kekuatan finansial mempunyai faktor penentu sebesar 0,438 atau 43,8% terhadap kebutuhan pegawai negeri untuk menabung pegawai DPMPTSP Kab. Nias Utara. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen (pengetahuan keuangan) mempengaruhi sebesar 43,8% terhadap variabel dependen (tabungan), sedangkan 56,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ikut dalam penelitian. Beberapa faktor tersebut antara lain inklusi keuangan, rekening bank, rekanan, usia dan kualitas layanan di bank, serta kurangnya perhatian pegawai dalam membaca buku keuangan, sehingga pengetahuan pegawai untuk menabung pun berkurang.

BAB LimaV

SIMPULAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pegawai DPMPPTSP Kab. Nias Utara, maka peneliti dapat memperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan pegawai DPMPPTSP Kab. Nias Utara yang nilainya tinggi $0,00 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,757 > \text{tabel } 2,045$.
- 2) Besarnya pengaruh pengetahuan keuangan terhadap tunjangan tabungan pegawai DPMPPTSP Kab. Nias Utara sebesar 43,8%, sedangkan 56,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk kedalamnya yang diteliti.

5.2 Sarana

Berdasarkan hasil penelitian dan banyaknya hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pegawai OPD DPMPPTSP Kab. Nias Utara agar lebih meningkatkan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan secara pribadi dengan lebih banyak membaca buku-buku keuangan, khususnya buku tentang deposito dan berbagai produk investasi keuangan lainnya untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan dan perlunya menabung sehingga dapat terhindar dari berbagai masalah keuangan dan dapat mencapai kesejahteraan. Menabung adalah suatu kegiatan yang sangat bermanfaat untuk dilakukan baik untuk hari ini terlebih untuk masa yang akan datang karena hasil yang ditabung akan dapat dirasakan dimasa yang akan datang.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan variabel yang lebih beragam untuk menunjang validitas penelitian seperti karakteristik karyawan, gaya hidup, pendapatan, inklusi keuangan pada tabungan karyawan dan jaminan pendukung lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Aamir, et al. 2018. *The Effect of Celebrity Endorsement on CustomerPurchase Decision: A Comparative Study. Current Economics and Management Research* : Vol. 4, No. 1, Hal.1-10.
- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. 2021. *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:mRineka Cipta. 2018.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chinen, Kenichiro & Hideki Endo. 2012. Effect of Attitude and Bacground on Personal Finance Ability: A Student Survey in the United State. *International Journal of Management*. (29).1: 33-45
- Handayani, Ririn (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Huston, S.J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*.
- Kusumaningtuti S. Soetiono (OJK 2016). *Pasar Modal*.
- Lestari, Dwi Arlin Ferlina, *Pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung, Bandung, Indonesia*, Vol.16 No.2, (Bandung, 2017)
- Marwati, R. D. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* , 7(5), 476-487.
- Mendari, Anastasi Sri & Kewal, Suramaya Suci. (2013). *Tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa STIE MUSI*. *Jurnal Economia*, Vol. 9, No. 2.

- Nurulhuda, Elly Soraya, & Anis Lutfiati. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan. *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2(2), 111-134. <https://uia.ejournal.id/Kinerja/article/download/966/535>. Diakses pada Januari 9, 2022
- OJK, (2007) Revisit Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, <https://www.ojk.go.id>, (diakses pada 25/01/19).
- Putri, T. P., & Susanti. (2018). Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(3), 323–330.
- Ratna, I., & Marwati . (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Delisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabaru: Islamic Banking And Finance* .
- Rikayanti, V. R., & Listiadi, A.2020. Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 8(3), 29–36.<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/40669%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id>
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dan *Financial Self-Efficacy* sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9(1), 50-57.
- Sekarwati, M. A., dan Susanti (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. *INOVASI*, Vol. 16 (2), 268-275.
- Soetiono dan Setiawan, (2018), Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Indonesia, Cetakan ke 1 , Rajawali, Depok.

- Sugiarto, Agus dan Wahyono, Teguh. 2016. Manajemen kearsipan modern. Yogyakarta: Penerbit gava media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Susilo, A. (2018). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menjadi Nasabah (Studi Pada Kspps Baitul Tanwil Muhammadiyah (Btm) Amanah Bina Insan Bangunrejo Lampung Ten.*
- Ubaidillah, S. F. (2018). Strategi Bauran Pemasaran Freeze Communication Dalam Event Pameran Kuliner. *Strategi Bauran Pemasaran Freeze Communication Dalam Event Pameran Kuliner*, 9(1), 56–62. Retrieved from <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/index/search/search?query=strategi+pemasaran&searchJournal=&authors=&title=&abstract=&galleyFullText=&suppFiles=&dateFromMonth=&dateFromDay=&dateFromYear=&dateToMonth=&dateToDay=&dateToYear=&dateToHour=23&dateTo>
- Undang-undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang “*Pokok-pokok Kepegawaian*”
- Widayati, I. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akutansi dan Pendidikan* 1(1), 89–99.
- Widyastuti, U., Suhud, U., and Sumiati, A. (2016). The Impact Of Financial Literacy on Student teachers' Saving intention and saving behaviour.
- Wulandari, D. A., & Susanti. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 07(02), 263–268.

Menganalisis dampak literasi keuangan terhadap manfaat tabungan pemilik pada DPMPPTSP KAB. NIAS UTARA

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.uhn.ac.id Internet	390 words — 3%
2	repository.umsu.ac.id Internet	239 words — 2%
3	repository.ar-raniry.ac.id Internet	186 words — 2%
4	eprints.perbanas.ac.id Internet	104 words — 1%
5	jurnal.stie-aas.ac.id Internet	82 words — 1%
6	eprints.uny.ac.id Internet	75 words — 1%
7	sikejab.bkn.go.id Internet	66 words — 1%
8	Elda Desi Ermalia, Nedi Hendri, Elmira Febri Darmayanti. "PENGARUH ACADEMIC SELF EFFICACY, KONFORMITAS, DAN FRAUD DIAMOND TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI", Expensive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2021 Crossref	58 words — 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 1%

EXCLUDE MATCHES < 1 WORDS